

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 5.1 berikut akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : jumlah sampel (N), rata-rata (*mean*), nilai *maksimum*, nilai *minimum* serta standar deviasi (σ) untuk masing-masing variabel.

Tabel 5.1
Deskripsi Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	280	-30,1534	114,2896	1,628195	7,8525308
SIZE	280	11,5356	19,8397	15,228542	1,5830266
CR	280	,052	13,3091	2,159135	2,1733352
WCTO	280	-75,3417	661,6777	4,949161	39,5128775
P	280	-,8761	,6072	,034678	,1268659
Valid N (listwise)	280				

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 280 yang diambil dari Ringkasan Laporan Kinerja Tahunan Perusahaan yang tercatat di BEI periode 2019-2022.

Data *Debt Equity Ratio (DER)* terendah (*minimum*) adalah -30,1534 yaitu pada PT. Asia Pacific Investama Tbk periode tahun 2021, sementara yang tertinggi (*maximum*) 114,2896 yaitu pada PT. Asia Pacific Investama Tbk periode tahun 2020. Kemudian rata-rata *Debt Equity Ratio (DER)* sebesar 1,628195. Sementara standar deviasi sebesar 7,825308 menunjukkan simpangan data yang kecil karena nilainya lebih besar dibandingkan nilai *Mean*-nya. Dengan kecilnya simpangan data,

menunjukkan bahwa data nilai variabel *Debt Equity Ratio (DER)* perusahaan banyak yang terletak di bawah rata-rata.

Data Ukuran Perusahaan terendah (*minimum*) adalah 11,5356 yaitu pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk periode tahun 2022 dan yang tertinggi (*maximum*) 19,8397 yaitu pada PT. Astra International Tbk periode tahun 2022. Kemudian rata-rata Ukuran Perusahaan sebesar 15,228542. Sementara standar deviasi sebesar 1,5830266 menunjukkan simpangan data yang kecil karena nilainya lebih kecil dibandingkan nilai *Mean*-nya. Dengan besarnya simpangan data, menunjukkan bahwa data nilai variabel Ukuran Perusahaan perusahaan banyak yang terletak di bawah rata-rata.

Data Likuiditas terendah (*minimum*) adalah 0,052 yaitu pada PT. Panasia Indo Resources Tbk periode tahun 2022 dan yang tertinggi (*maximum*) 13,3091 yaitu pada PT. Campina Ice Cream Industry Tbk periode tahun 2021. Kemudian rata-rata Likuiditas sebesar 2,159135. Sementara standar deviasi sebesar 2,1733352 menunjukkan simpangan data yang besar karena nilainya lebih besar dibandingkan nilai *Mean*-nya. Dengan besarnya simpangan data, menunjukkan bahwa data nilai variabel Likuiditas perusahaan banyak yang terletak di atas rata-rata.

Data terendah (*minimum*) adalah -75,3417 yaitu pada PT. Inocycle Technology Group Tbk periode tahun 2020 dan yang tertinggi (*maximum*) 661,6777 yaitu pada PT. Indal Aluminium Industry Tbk periode tahun 2022. Kemudian rata-rata Perputaran Modal Kerja sebesar 4,949161. Sementara standar deviasi Perputaran Modal Kerja sebesar 39,5128775 menunjukkan simpangan data yang besar karena nilainya lebih besar dibandingkan nilai *Mean*-nya. Dengan besarnya simpangan data, menunjukkan

bahwa data nilai variabel Perputaran Modal Kerja perusahaan banyak yang terletak di atas rata-rata.

Data *Profitabilitas* terendah (*minimum*) adalah -0,8761 yaitu pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk periode tahun 2021 dan yang tertinggi (*maximum*) 0,6072 yaitu pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk periode tahun 2019. Kemudian rata-rata *Profitabilitas* sebesar 0,034678. Sementara standar deviasi sebesar 0,1268659 menunjukkan simpangan data yang besar karena nilainya lebih besar dibandingkan nilai *Mean*-nya. Dengan besarnya simpangan data, menunjukkan bahwa data nilai variabel *Profitabilitas* perusahaan manufaktur banyak yang terletak di atas rata-rata.

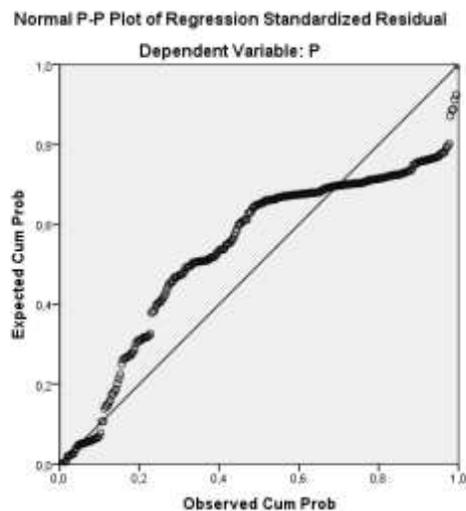
5.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda untuk melakukan pengujian hipotesis, yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt Equity Ratio (DER)*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat layak atau tidaknya model ini untuk diteliti, pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

5.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan analisis grafik yang dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 5.1 Grafik P-P Plot

Gambar 5.1 terlihat bahwa titik-titik yang ada mendekati garis diagonal. Jika distribusi plot residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji multikolinearitas perlu dilakukan karena jumlah variabel dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu.

Tabel 5.2
Hasil Uji Multikolinearitas

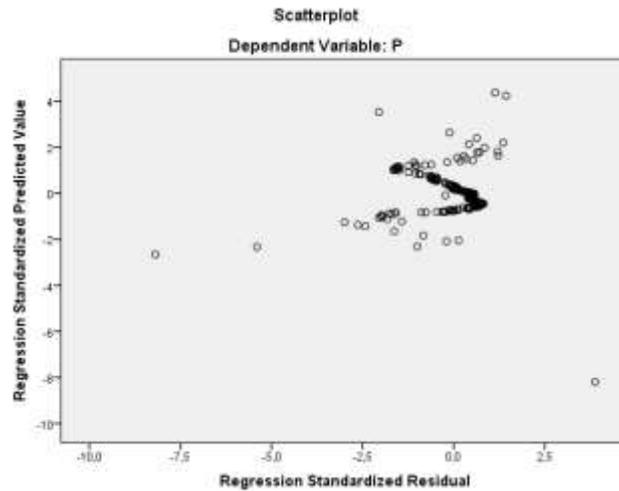
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
<i>DER</i>	,798	1,252
<i>SIZE</i>	,201	4,982
<i>CR</i>	,214	4,666
<i>WCTO</i>	,997	1,003

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 5.2 menunjukkan nilai VIF seluruh variabel independen berada dibawah 10 dan nilai tolerance tidak $< 0,1$, hal ini berarti bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varian antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Untuk melihat hasil uji heterokedatisitas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 5.2 Grafik Heterokedatisitas

Gambar 5.2 terlihat bahwa titik-titik plot berada. Jika distribusi plot residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal

4. Uji Autokorelasi

Pengujian yang telah dilakukan, didapat nilai uji *Durbin-Watson* sebesar 0,737. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan d_l dan d_u . Nilai d_l merupakan nilai *durbin-watson statistic lower*, sedangkan d_u merupakan nilai *durbin-watson statistic upper*. Nilai d_l dan d_u dapat dilihat dari tabel *Durbin-Watson* dengan $\alpha = 5\%$, $n =$ jumlah data, $K =$ jumlah variabel independen. Maka ditemukan nilai $d_l = 1,728$ dan nilai $d_u = 1,809$, $K = 4$ dan $n = 280$. Dengan menggunakan uji statistik *Durbin-Watson* dua ujung (*two tailed*) maka patokan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$d < dl$ = berarti terdapat autokorelasi positif

$d > dU$ = berarti tidak terdapat autokorelasi positif

$(4-d) < dl$ = berarti terdapat autokorelasi negative

$(4-d) > dU$ = berarti tidak terdapat autokorelasi negative

$du < d < (4-du)$ = berarti tidak terdapat autokorelasi

$dl < d < du$ atau $(4-du)$ = berarti tidak dapat disimpulkan

Hasil yang diperoleh adalah nilai DW observasi terletak pada daerah $(4-d) > dU$ atau tidak terdapat autokorelasi negatif dalam penelitian ini.

5.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient*. Berikut ini dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 22:

Tabel 5.3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,619	,032		-19,309	,000		
DER	-,007	,000	-,461	-32,148	,000	,798	1,252
SIZE	,042	,002	,528	18,477	,000	,201	4,982
CR	,010	,002	,169	6,105	,000	,214	4,666
WCTO	2,903E-5	,000	,010	,764	,446	,997	1,003

a. Dependent Variable: P

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 5.3 diatas memperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$P = -0,619 - 0,007(DER) + 0,042(SIZE) + 0,010(CR) + 0,0002903(WCTO) + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada angka -0,619 menunjukkan bahwa jika *Debt Equity Ratio (DER)*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja tidak mengalami perubahan, maka *Profitabilitas* rata-rata sebesar -0,619. Artinya *Profitabilitas* akan menurun apabila *Debt Equity Ratio (DER)*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja suatu perusahaan manufaktur tidak mengalami perubahan atau tetap.
2. Variabel *Debt Equity Ratio (DER)* mempunyai koefisien regresi sebesar -0,007. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *Debt Equity Ratio (DER)* sebesar 1 maka *Profitabilitas* menurun sebesar 0,007.
3. Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,042. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebanyak 1 persen maka *Profitabilitas* meningkat sebesar 0,042.
4. Variabel Likuiditas mempunyai koefisien regresi sebesar 0,010. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan Likuiditas sebesar 1 persen maka *Profitabilitas* meningkat sebesar 0,010.
5. Variabel Perputaran Modal Kerja mempunyai koefisien regresi sebesar 0,0002903. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan Perputaran Modal Kerja sebesar 1 kali maka *Profitabilitas* meningkat sebesar 0,0002903.

5.2.3 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh variabel *Debt Equity Ratio (DER)*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh secara bersama terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.4
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,288	4	1,072	1455,417	,000 ^b
	Residual	,203	275	,001		
	Total	4,490	279			

a. Dependent Variable: P

b. Predictors: (Constant), WCTO, DER, CR, SIZE

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 5.4 menunjukkan hasil nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *Debt Equity Ratio (DER)*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Untuk mencari nilai t tabel maka digunakan

rumus $(n-k-1 \text{ atau } 280-4-1 = 275)$ dengan tingkat signifikan 0,05. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 1,652. Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui nilai t hitung dari setiap variabel.

a. Pengaruh *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap *Profitabilitas*

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari pada alfa ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya *Debt Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Profitabilitas*

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari pada alfa ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*.

c. Pengaruh Likuiditas terhadap *Profitabilitas*.

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari pada alfa ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*.

d. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Profitabilitas*

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari pada alfa ($0,446 < 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel 5.5 berikut :

Tabel 5.5
Hasil Uji Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,977 ^a	,955	,954	,0271394	,955	1455,417	4	275	,000	,737

a. Predictors: (Constant), WCTO, DER, CR, SIZE

b. Dependent Variable: P

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 5.5 di atas menunjukkan angka *Adjusted R Square* sebesar 0,955 atau (95,5%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt Equity Ratio (DER)*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap *Profitabilitas* mampu menjelaskan sebesar 95,5%. Sedangkan sisanya sebesar 5,5% dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini seperti variabel lain.

5.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Variabel *Debt Equity Ratio (DER)*, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022

5.3.1 Pengaruh *Debt Equity Ratio (DER)* terhadap *Profitabilitas*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Profitabilitas* perusahaan manufaktur selama tahun 2019-2022. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurcahayani (2014), yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien regresi DER yang negatif menunjukkan bahwa saat DER meningkat maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan menurun atau

sebaliknya. Semakin tinggi perusahaan menggunakan modal sebagai jaminan utang maka profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan akan menurun.

Modal yang besar daripada hutang suatu perusahaan artinya perusahaan tersebut dapat menutupi hutangnya. Bila struktur modal suatu perusahaan semakin tinggi berarti hutang yang dimiliki suatu perusahaan tersebut besar atau lebih besar daripada modal yang dimiliki. Ada kemungkinan hal itu menyebabkan profitabilitas perusahaan mengalami penurunan karena harus membayar hutang yang meningkat. Berdasarkan uraian diatas maka implikasi manajerial dalam hal ini adalah perusahaan perlu lebih memperhatikan total hutang yang dimiliki agar tidak melebihi dari modal yang dimiliki sehingga, struktur modal perusahaan dapat menurun dan profitabilitas menjadi meningkat. Sedangkan untuk investor perlu berhati-hati dengan perusahaan yang mengalami struktur modal (DER) meningkat dan profitabilitasnya menurun karena menggambarkan hutang yang dimiliki perusahaan tersebut lebih besar daripada ekuitasnya.

5.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Profitabilitas*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas* perusahaan manufaktur selama tahun 2019-2022. Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Simbolon et al., 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*.

Ukuran perusahaan adalah suatu indikator untuk melihat besarnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari besar aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut.

Umumnya bila ukuran perusahaan semakin meningkat maka profitabilitas juga akan semakin meningkat. Berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur selama tahun 2019-2022 dikarenakan ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi, karena perusahaan besar dianggap sudah mencapai kedewasaan yang mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba.

5.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap *Profitabilitas*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas* perusahaan manufaktur selama tahun 2019-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadana et al., 2020) bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*.

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Current Ratio* (CR) yang merupakan indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau yang akan jatuh tempo. Likuiditas yang meningkat menyatakan perusahaan likuid atau mempunyai uang untuk membayar hutang yang akan jatuh tempo. Berpengaruhnya likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur selama tahun 2019-2022 dikarenakan likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Semakin tinggi tingkat likuiditas pada sebuah perusahaan, maka kinerjanya itu dianggap semakin baik.

5.3.4 Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Profitabilitas*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* perusahaan manufaktur selama tahun 2019-2022. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afriani et al., 2022) yang menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya berputaran modal kerja pada perusahaan berjalan kurang efektif. Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjualan. Fluktuasi dalam penjualan yang disebabkan faktor musim dan siklus akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Tidak berpengaruhnya perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur selama tahun 2019-2022 dikarenakan kurangnya pemanfaatan modal kerja dan kurang efektifnya sebuah perusahaan dalam mengelola modal kerjanya. Perusahaan dinilai kurang mampu untuk mengelola aktiva lancar perusahaan. Sehingga perputaran modal kerja tidak dapat menjadi acuan bagi investor untuk mengukur profitabilitas.

